

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM
MENGHAFAL AL-QURAN KELAS VII DI SMP ISLAM ALFADHLI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FARAHDIKA FEBRINA

NPM. 2101020195



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

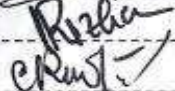
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Farahdika Febrina
NPM : 2101020195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Nurzannah, M.Ag
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pst
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd







PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,





Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul / Cerdas / Terpercaya

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM
MENGHAFAL AL-QURAN KELAS VII DI SMP ISLAM ALFADHLI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FARAHDIKA FEBRINA

NPM. 2101020195

acc / 04/9-2025
sudah boleh di-
bidangkan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2025

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM
MENGHAFAL AL-QURAN KELAS VII DI SMP ISLAM ALFADHLI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Farahdika Febrina
NPM : 2101020195**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Nurzanuah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farahdika Febrina

Npm : 2101020195

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII Di SMP Islam AlFadhli** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Farahdika Febrina
NPM.2101020195

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

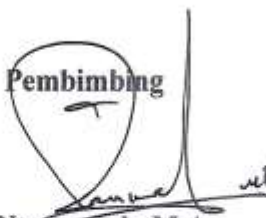
Medan, September 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Farahdika Febrina** yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing
Dr. Nuzannah, M:Ag



Unggul | Berprestasi | Berkeadilan
Berprestasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [unsumedan](#) [ig](#) [unsumedan](#) [t](#) [unsumedan](#) [unsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

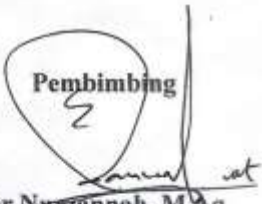
Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Farahdika Febrina
NPM : 2101020195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2025

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia,
jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya"*

"Orang lain tidak akan paham sama struggle dan masa sulitnya kita, mereka hanya ingin tahu bagian sukses storiesnya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang memberikan applause. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang telah kita perjuangkan hari ini"

-Penulis-

Persembahan:

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta. Ayah dan Mama, terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan perjuangan serta ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan mama belum sempat melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anaknya. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah, tapi segala hal yang dilalui memberikan penulis pelajaran hidup yang sangat berharga. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan mama bangga karena telah berhasil menjadikan anak satu-satunya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan mama sehat selalu, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

2. Teruntuk dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag. Terima kasih karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena ibu sudah membimbing penulis dengan sabar, terima kasih karena ibu selalu membantu mencari jalan keluar dalam setiap masalah, serta memberikan solusi untuk permasalahan pada penulisan skripsi ini.
3. Teruntuk kelas El Pagi, teman-teman seperjuangan penulis. Terima kasih atas momen-momen indah pada saat kita belajar di kelas dan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas. Meskipun proses kita semua tidak sama dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah saling support dan menguatkan.
4. Teruntuk teman-teman KKN Seroja, awal berkumpul tidak semuanya kita kenal satu sama lain, namun dengan kehadiran kalian penulis ucapkan terima kasih atas pengenalan singkat yang cukup memaknai hidup.
5. Teruntuk teman-teman hebat penulis yang tidak bisa penulis paparkan satu-persatu. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah selalu mendengarkan keluh-kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena sudah bersedia menjadi pendengar padahal dirinya juga butuh didengar, terima kasih sudah selalu menyemangati padahal dirinya juga butuh semangat, dan terima kasih karena sudah selalu mengapresiasi walaupun hanya pencapaian kecil yang penulis lakukan. Besar harapan penulis semoga kita dapat berteman terus sampai terwujudnya semua mimpi-mimpi kita.
6. Teruntuk *partner* penulis yang berinisial M.A-F. Terima kasih karena selalu sabar dalam menemani, membantu, serta memberikan dukungan dan motivasi dari awal skripsi ini dibuat hingga sekarang skripsi ini selesai. Terima kasih untuk tidak membatasi ruang gerak, selalu mendukung semua impian, selalu apresiasi pencapaian kecil, tidak pernah merasa tersaingi, dan ikut senang atas semua hal positif yang penulis lakukan. Semoga segala bentuk impian kita masing-masing dapat terwujud di masa yang akan datang.

7. Terakhir, yang tak kalah penting. Diri penulis sendiri, Farahdika Febrina, terima kasih karena sudah berjuang dan bertahan untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa penulis bisa menyandang gelar S.Pd dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang lebih membanggakan. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَـ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ...إِـ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِـ...يِـ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُـ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

ABSTRAK

Farahdika Febrina, 2101020195, Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan, penerapan dan hasil evaluasi dari metode pembelajaran bervariasi dalam mengafal al-Quran kelas VII. Lokasi penelitian terletak di SMP Islam AlFadhli. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah guru tahfidz dan siswa kelas VII SMP Islam AlFadhli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz telah dilaksanakan secara sistematis dan matang oleh guru tahfidz. Pembagian waktu yang jelas antara tahsin dan tahfidz menunjukkan pertimbangan yang matang dalam menyeimbangkan kualitas bacaan dan penambahan hafalan. Penerapan metode pembelajaran bervariasi yang terdiri dari metode talaqqi, ziyadah, dan tasmi' terbukti efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mencegah kebosanan dalam proses pembelajaran. Metode talaqqi memberikan pondasi yang kuat untuk kualitas bacaan, metode ziyadah dengan target minimal 3 ayat per hari menunjukkan penetapan target yang realistis, dan metode tasmi' memungkinkan evaluasi serta koreksi langsung terhadap hafalan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata siswa mencapai kemampuan hafalan yang baik dan menunjukkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam membangun pondasi bacaan yang kuat dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran bervariasi efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dikarenakan sinergi ketiga metode tersebut tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: *Metode pembelajaran bervariasi, Menghafal Al-Quran, Talaqqi, Ziyadah, Tasmi'*

ABSTRACT

Farahdika Febrina, 2101020195, *Implementation of Varied Learning Methods in Memorizing the Quran for Grade VII Students at AlFadhli Islamic Junior High School*

This research aims to analyze the planning, implementation, and evaluation results of varied learning methods in memorizing the Quran for grade VII students. The research location is at AlFadhli Islamic Junior High School. The research method used is qualitative method with phenomenological approach. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The research subjects are tahfidz teachers and grade VII students of AlFadhli Islamic Junior High School. The research results show that tahfidz learning planning has been implemented systematically and thoroughly by the tahfidz teacher. The clear time division between tahsin (recitation improvement) and tahfidz (memorization) demonstrates mature consideration in balancing reading quality and memorization addition. The implementation of varied learning methods consisting of talaqqi, ziyadah, and tasmi' methods proved effective in accommodating various student learning styles and preventing boredom in the learning process. The talaqqi method provides a strong foundation for reading quality, the ziyadah method with a minimum target of 3 verses per day shows realistic target setting, and the tasmi' method enables direct evaluation and correction of student memorization. The evaluation results show that on average, students achieve good memorization abilities and demonstrate the success of implementing varied learning methods in building a strong reading foundation and improving Quranic memorization abilities. The implementation of varied learning methods is effective in tahfidz Quranic learning, because the synergy of the three methods focuses not only on the quantity of memorization but also on the quality of reading according to tajwid rules.

Keywords: *Varied learning methods, Memorizing the Quran, Talaqqi, Ziyadah, Tasmi'*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim Alhamdulillahirobbil 'aalamiin segala puji bagi Allah *Subhanahu wata'aalaa* yang telah menganugerahkan karunia-Nya sehingga dapat selesainya tugas akhir skripsi ini. *Shalawat* beserta salam dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam*, karena beliaulah hingga saat ini dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan Islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli”**.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak bantuan yaitu berupa bimbingan, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang terkait diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti, M.A** selaku Sektetaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Nurzannah, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dengan baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

8. Para **Staff Biro FAI UMSU** yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam melengkapi berkas skripsi.
9. Ibu **Windi Lianita, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Islam AlFadhli yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Rumah Tahfidz tersebut.
10. Bapak **Habib Insan Hasibuan** selaku guru Tahfidz kelas VII SMP Islam AlFadhli yang telah memberikan informasi dan bantuan yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian ini.
11. Para **Siswa Kelas VII SMP Islam AlFadhli** yang telah memberikan informasi dan bantuan yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Medan, September 2025

Peneliti

Farahdika Febrina
2101020195

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Metode Pembelajaran Bervariasi	7
2. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi	12
3. Menghafal Al-Quran.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Institusi.....	33

1. Gambaran Umum Sekolah.....	33
2. Identitas Sekolah.....	33
3. Visi dan Misi	34
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Perencanaan Metode Pembelajaran Bervariasi.....	37
2. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi	38
3. Evaluasi dari Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi	45
C. Pembahasan	49
1. Perencanaan Metode pembelajaran Bervariasi.....	49
2. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi	50
3. Evaluasi dari Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi	51
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	28
Tabel 2. Perencanaan Metode Pembelajaran Bervariasi	37
Tabel 3. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sebelum Pembelajaran dimulai	39
Gambar 2. Buku Setoran Hafalan Siswa.....	40
Gambar 3. Guru Menerapkan Metode Talaqqi	41
Gambar 4. Guru Menerapkan Metode Ziyadah	42
Gambar 5. Wawancara dengan Guru Tahfidz.....	43
Gambar 8. Wawancara dengan Siswa.....	45
Gambar 6. Guru Memberikan Hukuman	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	61
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru	62
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Murid	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang mulia dan merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril a.s, yang bertujuan untuk menjadikan petunjuk bagi semua umat manusia sampai akhir zaman. Al-Quran diriwayatkan secara mutawattir dan apabila membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-Quran ialah sumber utama ajaran Islam Seperti yang terdapat di dalam Al-Quran Surah Al-Qomar ayat 22 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Quran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qomar - 22)

Al-Quran dijadikan sumber utama ajaran Islam dikarenakan kalam yang mulia tersebut langsung dijaga oleh Allah SWT, di dalamnya mengandung unsur ibadah, aqidah, syariat, muamalat, sejarah terdahulu dan sains. Oleh karena itu, menjaga dan mempelajari Al-Quran secara konsisten sangat penting agar ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan dengan benar.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur yang difasilitasi melalui proses pembelajaran di lingkungan pendidikan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, intelektual, serta karakter dan kompetensi yang baik (Pohan & Zuliana, 2024). Pendidikan juga merupakan proses pengembangan menyeluruh terhadap aspek kepribadian dan potensi individu yang meliputi pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilan. Hakikat pendidikan mencakup tiga kegiatan utama yakni mendidik, mengajar dan melatih. Ketiga kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai penting seperti budaya, pengetahuan, etika dan keterampilan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berkompeten.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran. Proses belajar merupakan perubahan perilaku yang mengarah pada perbaikan dan bersifat individual, mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang berkembang dalam diri seseorang yang sedang belajar, (Setiawan & Sormin, 2022). Perbedaan individual ini mencakup kemampuan kognitif, motivasi belajar, latar belakang pengalaman, dan preferensi terhadap cara penyampaian materi. Tidak semua peserta didik dapat merespons dengan baik terhadap satu jenis metode pembelajaran yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton cenderung tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam tersebut, dan dapat menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam pembelajaran, (Lumbanraja, 2013).

Proses belajar akan menjadi lebih efektif dan bermakna jika siswa terlibat secara aktif ke dalam proses pembelajaran. Indikator kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar tersebut. Partisipasi siswa merupakan wujud dari sikap berperan serta dan bekerja sama dalam proses belajar, yang meliputi kegiatan memahami, menganalisis, merencanakan, dan melaksanakan tindakan bersama. Pembelajaran efektif memerlukan beberapa prinsip penting, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media yang sesuai, serta adanya interaksi yang mendukung antara guru dan siswa, (Susanto, 2016).

Penggunaan berbagai pendekatan dan teknik mengajar, guru dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan mempertahankan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (Yulaichah et al., 2024).

Penggunaan metode yang beragam bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga dapat mempertahankan perhatian dan motivasi siswa sepanjang proses pembelajaran, (Syaodih &

Wulansari, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, penerapan metode yang bervariasi menjadi sangat relevan mengingat karakteristik materi yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan konsistensi. Variasi metode ini juga membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, di mana ada siswa yang lebih mudah belajar melalui pendengaran, visual, atau praktik langsung.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai alat untuk meneruskan pengetahuan, nilai, dan budaya antar generasi, termasuk dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang sangat penting bagi seorang muslim, karena tidak hanya sebatas membaca tetapi juga mempelajari, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk memastikan proses penghafalan Al-Qur'an berlangsung efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan metode yang tepat, proses belajar dapat lebih terarah dan bermakna.

SMP Islam AlFadhli adalah salah satu SMP yang menerapkan program pembelajaran Tahfidz Al-Quran atau menghafal Al-Quran. Program tahfidz dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru. Dalam pelaksanaannya, siswa menghafal surah yang ditentukan setelah guru menerapkan metode *talaqqi*, siswa menghafal dengan cara menghafal ayat satu persatu dan dibaca berulang kali kemudian setelah ayat tersebut lancar dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah metode pembelajaran bervariasi, di mana guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda, diantaranya metode *talaqqi*, metode *ziyadah* dan metode *tasmi'*, yang masing-masing memiliki pendekatan unik dalam membantu siswa menghafal Al-Quran. Penerapan metode pembelajaran yang beragam dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, ketercapaian hasil penerapan metode ini tergantung pada kemampuan guru dalam

mengelola kelas dan menyampaikan konsep materi dengan jelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan interaksi yang dinamis di dalam kelas.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi di SMP Islam AlFadhli terungkap dari adanya wawancara dengan guru, bahwa penerapan ketiga metode tersebut tidak berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh porsi hafalan setiap siswa berbeda-beda, di mana ada siswa yang sudah sampai ke target surah selanjutnya dan masih ada yang tertinggal.

Selain dari permasalahan di atas, terdapat permasalahan lain dari pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi tersebut yang diperoleh dari observasi langsung di kelas, bahwa proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena siswa yang ketinggalan merasa tidak semangat untuk menambah hafalan baru ketika melihat temannya sudah mencapai target surah selanjutnya, guru juga sulit mengelola kelas dan memenuhi kebutuhan siswa, dan hasil belajar menjadi tidak optimal.

Guru dapat mengevaluasi setiap siswa dengan mengumpulkan data mengenai kemajuan belajar siswa, seperti berapa jumlah ayat yang dihafal pada setiap pertemuan, dan kemampuan membaca sudah sesuai dengan tajwid atau sebaliknya. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekadar menerapkan metode yang bervariasi, tetapi juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas masing-masing metode yang digunakan. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui apakah metode yang diterapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, penguasaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru sangatlah penting.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul

“Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli”

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat perbedaan porsi hafalan dari setiap siswa, di mana sebagian siswa sudah mencapai target dan sebagian lainnya belum.
2. Proses belajar tidak efektif karena ketidakmerataan pencapaian hafalan antar siswa di dalam kelas.
3. Guru kesulitan dalam mengelola kelas dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam tingkat pencapaiannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran bervariasi yang diterapkan dalam menghafal Al-Quran kelas VII?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam menghafal Al-Quran kelas VII?
3. Bagaimana evaluasi pada metode pembelajaran bervariasi dalam menghafal Al-Quran kelas VII?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran bervariasi yang diterapkan dalam menghafal Al-Quran kelas VII
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam menghafal Al-Quran kelas VII
3. Untuk mengetahui evaluasi dari penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam menghafal Al-Quran kelas VII

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang terkait, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang menghafal Al-Quran. Serta menjadikan pemahaman mengenai penerapan metode pembelajaran bervariasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
- b. Guru: Menjadikan penelitian ini masukan dan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik
- c. Peneliti Selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran Bervariasi

Metode pembelajaran dalam arti yang sebenarnya adalah cara mengajar. Adapun dalam artian umum metode pembelajaran adalah cara yang diajarkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang tepat selain memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran juga akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa dan sering juga disebut pembelajaran yang bermakna, (Warsah, 2020).

Metode pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata, yakni "metode" dan "pembelajaran". Secara etimologis kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melewati atau melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu, (Mantika, 2018).

Selain dari bahasa Yunani, konsep metode memiliki artian dalam berbagai bahasa, diantaranya: Bahasa Inggris, dikenal dengan kata *method* dan *way*, yang berarti metode dan cara tertentu dalam mencapai tujuan. Bahasa Arab, dikenal dengan kata *al-manhaj* yang berarti system, *al-wasilah* yang berarti mediator atau perantara, dan *at-thoriqah* yang berarti jalan atau metode tertentu. Dan di Indonesia, metode sering kali diartikan sebagai strategi, model, pendekatan atau teknik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa konsep metode memiliki makna yang luas dan dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran, (Faizi, 2013).

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan para ahli, terdapat beberapa definisi pembelajaran yang dapat dijadikan acuan, diantaranya:

- a. Pembelajaran sebagai suatu perubahan pada individu yang disebabkan oleh pengalaman, (Subini, 2012).
- b. Pembelajaran sebagai upaya seorang guru untuk memfasilitasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku baru pada individu sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan. Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan mencapai hasil yang optimal dalam bentuk perubahan perilaku.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mereka dapat menjalankan peran mereka di masa depan. Keberhasilan seorang guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar sangat penting. Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh, sehingga mereka dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan. Inti dari pendidikan adalah membantu individu untuk menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah masyarakat, (Rosi, 2021).

Metode pembelajaran bervariasi yakni suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran bervariasi ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang mungkin dirasakan oleh siswa ketika memahami suatu pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa. Kolaborasi antar metode pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga kompetensi yang dihasilkan tidak hanya satu aspek tetapi beberapa aspek, (Syaodih & Wulansari, 2019).

Secara umum, metode pembelajaran memberikan berbagai keuntungan bagi guru dan siswa di sekolah. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Semakin banyak metode yang dikuasai

oleh seorang guru, semakin mudah dan berkualitas proses pembelajaran yang dapat tercipta. Hal ini berlandaskan pada definisi metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran berkaitan dengan tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Penggunaan metode bervariasi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yakni:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa selama proses belajar
- 2) Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan mengeksplorasi materi yang disajikan
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bervariasi
- 4) Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang menarik

Membicarakan tentang metode, dalam menghafal Al-Quran juga diperlukan beberapa metode. Dan metode yang akan peneliti bahas sesuai dengan judul yakni Metode Pembelajaran Bervariasi diantaranya Metode *Talaqqi*, Metode *Ziyadah* dan Metode *Tasmi'*.

a) Metode *Talaqqi*

Talaqqi secara bahasa berarti saling bertemu atau berhadapan. Metode *talaqqi* ini dilakukan secara langsung dan berhadapan antara pendidik dan peserta didik. Praktek pembelajaran metode *talaqqi* ini yakni seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pendidik baik sendiri maupun dengan beberapa peserta didik lainnya, pendidik membacakan terlebih dahulu ayat Al-Quran dengan tajwid yang benar lalu diperhatikan oleh peserta didik kemudian meniru bacaannya dengan sebaik mungkin dengan memerhatikan pelafalan, tajwid dan intonasi (Afifah et al., 2022). Praktek ini dilakukan agar saat peserta didik melakukan kekeliruan dalam proses pembelajaran maka pendidik dapat langsung membenarkan dan memperbaiki kesalahannya.

b) Metode *Ziyadah*

Metode *ziyadah* adalah menambah hafalan atau ayat baru. Menguasai setiap ayat terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara

mengulang-ulang setiap ayat secara intensif hingga mahir, baru kemudian beralih ke ayat selanjutnya, (Sandi & Febrianto, 2020).

c) **Metode *Tasmi'***

Metode *tasmi'* adalah metode murojaah dengan cara menyampaikan hafalan secara berulang dan konsisten kepada guru, (Massul, 2014). Dalam murojaah hafalan setiap orang memiliki proses yang berbeda-beda, ada yang proses nya cepat dan ada yang lambat. Untuk memperkuat hafalan seseorang harus membacanya dengan pelan dan butuh konsentrasi, karena untuk membedakan satu huruf dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi, oleh sebab itu menghafal sedikit tetapi hafalan nya kuat itu lebih baik daripada menghafal banyak tetapi hafalan nya lemah. Tujuan dari metode *tasmi'* ini adalah untuk mengetahui di mana letak kesalahan, apakah dari segi tajwid, bacaan maupun makna. Dan pengoreksian dari pendidik dapat membantu memperbaiki kesalahan tersebut. Melalui metode *tasmi'* ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik apabila ia membaca hafalan nya di depan orang lain.

Kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan oleh setiap individu Muslim, karena hal ini berkaitan langsung dengan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi argumen utama yang menunjukkan bahwa ini adalah prioritas pertama dalam pendidikan Islam, terutama bagi siswa di tingkat menengah pertama (SMP).

Sebelum memilih dan menetapkan sebuah metode pembelajaran, seorang guru perlu memerhatikan beberapa hal, yakni:

1) Tujuan yang akan dicapai

Seorang pendidik seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan ini berfungsi sebagai acuan utama dalam setiap tindakan pengajaran serta menjadi dasar dalam pemilihan metode pembelajaran yang relevan.

2) Karakteristik peserta didik

Seorang pendidik dalam merancang pembelajaran perlu memerhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis serta lingkungan belajar.

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah seperti kelelahan pada peserta didik. Adanya minat dan partisipasi aktif dari peserta didik seperti semangat dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi dasar dalam memilih metode diskusi kelompok. Jika kondisi lingkungan belajar tidak mendukung, pemberian metode tugas mandiri dapat menjadi pilihan yang efektif. Selain daripada itu, tingkat pengetahuan dan keterampilan juga perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

3) Tingkat keterlibatan peserta didik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan seluruh peserta didik terlibat secara aktif.

Adapun kedudukan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran yaitu metode berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik, yang berperan sebagai pendorong dari luar untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, berperan sebagai strategi pengajaran, yaitu menguasai teknik-teknik penyampaian dalam proses mengajar agar dapat berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan, yaitu sebagai penghubung yang mempermudah proses pengajaran menuju pencapaian tujuan tersebut.

Metode bervariasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a) Kelebihan:

- 1) Guru dapat menyampaikan materi dalam jumlah banyak dalam waktu yang relatif singkat.
- 2) Pengorganisasian kelas menjadi lebih sederhana dan mudah dikelola.
- 3) Guru lebih mudah mengontrol kelas bahkan ketika jumlah siswa banyak.
- 4) Jika diterapkan dengan baik, metode bervariasi dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan kreativitas siswa
- 5) Proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kelas.
- 6) Metode ini juga dapat menumbuhkan daya pikir, dan kreativitas siswa.

b) Kekurangan:

- 1) Guru mungkin kesulitan mengetahui pemahaman siswa terhadap metode yang diberikan
- 2) Ketika guru berusaha menyampaikan materi dalam waktu yang singkat, siswa mungkin akan merasa terlalu dipaksakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa cenderung lebih pasif jika metode pembelajaran yang diterapkan terlalu didominasi oleh guru.
- 4) Jika guru tidak memerhatikan segi psikologis siswa, proses pembelajaran dapat menjadi membosankan.

Kemampuan seorang pendidik dalam menguasai berbagai metode pembelajaran merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan setiap situasi pembelajaran memiliki karakteristik yang unik sehingga memerlukan penyesuaian metode yang tepat.

Metode pembelajaran memiliki beberapa peran penting, diantaranya:

- a. Metode dapat merangsang motivasi belajar peserta didik
- b. Metode juga merupakan strategi pedagogis yang memungkinkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien
- c. Metode berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi

Penerapan metode pembelajaran bervariasi tidak hanya berfokus pada pemilihan teknik atau metode saja, melainkan juga melibatkan proses yang terstruktur dan berkelanjutan melalui tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap ini menjadi bagian penting dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan pondasi yang sangat penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi, khususnya dalam pengajaran hafalan

Al-Qur'an. Perencanaan yang baik menjadi penentu utama keberhasilan suatu proses belajar mengajar karena pada tahap inilah segala aspek pembelajaran dipersiapkan secara matang dan terstruktur. Seorang guru memulai tahap ini dengan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Pada perencanaan ini, ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu ketika seseorang itu dapat melakukan apa yang harus dilakukan. Menurut basuki dan maryam, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah, (Maryam, 2019).

Metode yang umum digunakan dalam proses menghafal Al-Quran adalah *talaqqi*, di mana guru menyimak langsung bacaan siswa; *wahdah*, yang menekankan pengulangan ayat per ayat; *takrir*, yaitu pengulangan hafalan secara terus-menerus; serta *tasmi'*, di mana siswa menyetorkan hafalan secara formal atau bertemu secara langsung. Setiap metode ini dapat digunakan secara bergantian atau dikombinasikan, tergantung situasi dan kondisi kelas. Dalam tahap ini pula, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tahapan kegiatan belajar mengajar mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. RPP tersebut menjadi acuan pelaksanaan di lapangan, yang tidak hanya mencantumkan urutan kegiatan, tetapi juga mencakup metode yang digunakan, waktu pelaksanaan, alat yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilan pembelajaran. RPP yang baik akan membantu guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan lebih sistematis dan terarah, (Afifah et al., 2022).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan penilaian berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Tahap pelaksanaan juga merupakan inti dari proses pembelajaran, yaitu saat interaksi langsung antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suasana pembelajaran yang dinamis dan bermakna, (Setiadi, 2016). Dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an, pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dilakukan melalui tahapan-tahapan terstruktur yang bertujuan untuk

menanamkan hafalan secara efektif, membangun kedisiplinan, serta memperkuat keterampilan membaca dan menghafal ayat-ayat suci.

Proses pembelajaran biasanya diawali dengan pembukaan pembelajaran, di mana guru membuka kelas dengan memberi semangat, memotivasi siswa, dan memberikan arahan terkait target pembelajaran, (Wahidah, 2023). Sebelum memulai hafalan, guru membacakan terlebih dahulu ayat atau surat yang akan dihafalkan, sering kali disertai dengan penjelasan singkat mengenai makna atau kisah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Pendekatan ini sangat efektif untuk membangun minat dan kedekatan emosional siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga proses hafalan tidak hanya menjadi rutinitas mekanis, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada nilai-nilai keislaman. Setelah itu, masuk pada inti pembelajaran, yaitu penyetoran hafalan oleh siswa.

Metode *talaqqi*, siswa duduk berhadapan-hadapan dengan guru untuk menyetorkan hafalan mereka. Guru menyimak dengan penuh ketelitian, memperhatikan aspek tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran dan ketepatan bacaan. Bila ada kesalahan, guru langsung memberikan koreksi dan pembetulan secara halus namun tegas, (Mutoharoh et al., 2025). Adapun metode *ziyadah* menekankan penambahan ayat demi ayat, di mana siswa tidak diizinkan melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum benar-benar menguasai ayat sebelumnya, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan terstruktur. Dalam metode *tasmi'*, salah satu cara yang dapat dilakukan siswa agar hafalannya tidak mudah terlupakan adalah dengan mengulang-ulang hafalannya di hadapan guru. Selain untuk memperkuat hafalan, sesi ini juga memungkinkan guru untuk mendengarkan bacaan siswa. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, maka tugas guru adalah memperbaiki bacaan siswa agar mereka tidak terus-menerus membaca ayat dengan cara yang salah, (Nurzannah & Estiawani, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan pemberian tugas tambahan oleh guru. Tugas ini dapat berupa pengulangan hafalan di rumah, menuliskan ayat-ayat yang dihafalkan ke dalam buku tulis, mendengarkan murattal dari qari pilihan untuk memperbaiki makhraj dan irama, (Nurfadilah, 2023). Tugas-tugas ini bertujuan agar siswa tetap terhubung dengan hafalan mereka di luar jam

pelajaran dan menjadikan kegiatan tahfidz sebagai bagian dari rutinitas harian. Dengan demikian, tahap pelaksanaan tidak hanya mencerminkan kegiatan belajar yang bersifat teknis, tetapi juga merupakan proses membentuk karakter, disiplin, dan spiritualitas peserta didik melalui pendekatan yang variatif dan bermakna.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting, sebanding dengan proses pembelajaran itu sendiri. Ketika proses pembelajaran dipahami sebagai suatu perubahan perilaku siswa, maka peran evaluasi dalam proses tersebut menjadi sangat penting. Evaluasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sistem evaluasi yang efektif dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu pengajar dalam merencanakan strategi pembelajaran yang lebih baik, (Mtd et al., 2023).

Evaluasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui berbagai cara dan teknik. Beberapa bentuk evaluasi yang umum diterapkan antara lain uji hafalan harian dan mingguan, di mana siswa diminta menyetorkan bagian-bagian tertentu secara rutin untuk memantau keberlangsungan hafalan. Selain itu, guru juga melakukan uji tajwid dan pelafalan untuk memastikan kualitas bacaan sesuai kaidah. Penilaian sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran juga menjadi indikator penting, karena keterlibatan aktif dan semangat belajar sangat menentukan keberhasilan menghafal dalam jangka panjang, (Riza et al., 2024).

Evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung oleh guru saat siswa menyetorkan hafalan. Hasil evaluasi menjadi pijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif, mulai dari variasi metode, peningkatan interaksi personal, hingga penambahan kegiatan penunjang yang lebih menarik dan menyentuh aspek afektif siswa. Dalam jangka panjang, evaluasi bukan hanya tentang menilai siswa, tetapi menjadi alat penting dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan

berdampak. Dengan demikian, tahap evaluasi berfungsi sebagai cermin bagi guru untuk terus meningkatkan mutu pengajaran serta mendampingi siswa secara lebih optimal dalam menapaki perjalanan menghafal Al-Qur'an.

3. Menghafal Al-Quran

Sejak masa Rasulullah SAW, umat Islam telah memiliki tradisi panjang dalam menghafal Al-Quran. Pada masa itu, mengingat keterbatasan teknologi penulisan, masyarakat arab khususnya Sahabat para Nabi SAW lebih memgandalkan hafalan sebagai cara utama untuk melestarikan Al-Quran. Semangat para Sahabat Nabi SAW dalam menghafal Al-Quran didasari oleh kesadaran akan pentingnya menjaga kemurnian ajaran Islam. Mereka menyadari bahwa menghafal Al-Quran tidak hanya merupakan ibadah, tetapi juga sarana untuk meraih keberkahan hidup di dunia dan di akhirat.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Rasulullah telah membawa perubahan dalam kepribadian para sahabatnya dan membentuk mereka menjadi muslim sejati yang kemudian mampu memberikan kontribusi besar dalam sejarah Islam. Al-Qur'an berhasil melahirkan para pemimpin yang memiliki karakter mulia, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, yang dikenal karena keikhlasan, kejujuran, keadilan, amanah, dan kasih sayangnya terhadap rakyat.

Al-Qur'an juga membentuk para panglima perang yang tangguh dan berintegritas, seperti Abu Ubaidah bin Jarrah, Sa'ad bin Abi Waqqas, Khalid bin Walid, dan Amru bin Ash, yang dikenal karena keikhlasan, kecakapan, ketegasan, disiplin, keberanian, dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas. Al-Qur'an melahirkan para pengusaha sukses dan berakhlak mulia, seperti Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, dan Sa'ad bin Abi Waqqas, yang dikenal karena keikhlasan, kejujuran, amanah, kedermawanan, dan kepedulian mereka terhadap sesama. Al-Qur'an membentuk para ulama dan juru dakwah yang ikhlas dan berdedikasi, seperti Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amru bin Ash, dan Muadz bin Jabal, yang dikenal karena

keilmuan, ketekunan, dan kerendahan hati mereka dalam menjalankan tugas dakwah dan penyebaran ilmu, (Qutb, 2011).

Para ulama terkemuka di era keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i dan Ibnu Sina, dapat menjadi inspirasi untuk memahami bahwa Al-Quran sangatlah penting untuk dihafal. Imam Syafi'i, pendiri mazhab Syafi'i yang memiliki pengaruh besar di Indonesia, telah menghafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Ibnu Sina, seorang ilmuwan terkemuka di bidang kedokteran, menghafal Al-Qur'an pada usia sembilan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan pondasi penting dalam menimba ilmu, baik dalam bidang agama maupun ilmu lainnya. Para ulama terdahulu menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai prasyarat utama sebelum mendalami ilmu-ilmu lainnya. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai landasan kokoh bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih mendalam.

Salah satu cara yang paling ampuh untuk tetap melestarikan Al-Quran adalah dengan cara menghafalkannya. Motivasi ini telah menjadi inspirasi bagi umat Islam sepanjang sejarah, sehingga tradisi menghafal Al-Quran tetap hidup dan berkembang hingga saat ini. Menghafal merupakan proses untuk menyimpan informasi dalam ingatan dan kemudian mengeluarkannya kembali secara utuh ketika dibutuhkan. Meskipun menghafal Al-Quran seringkali dianggap sebagai metode utama untuk mendalami makna dan isi kandungan Al-Quran, namun pemahaman terhadap makna ayat juga dapat dilakukan sebelum proses menghafal.

Menghafal Alquran adalah salah satu metode untuk menjaga keberadaan Alquran. Selain itu, Alquran sebagai panduan hidup bagi umat Islam memiliki banyak keutamaan yang dijanjikan Allah SWT kepada mereka yang menjaga dan melestarikan kitab-Nya, baik di dunia maupun di akhirat, (Rustiana & Maarif, 2022).

Keutamaan menghafal Al-Quran sangatlah besar bagi umat Islam. Mereka lebih pantas menjadi imam dalam shalat berjamaah, diakui sebagai manusia terbaik di bumi, selalu merasakan ketenangan karena dzikrullah, dan derajat mereka diangkat. Di akhirat, Alquran akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafalnya, mengangkat posisi mereka di surga, memberikan pahala yang

berlimpah, serta memberikan mahkota kehormatan, (Al-Hafidz, 2015). Hal ini dikarenakan setiap muslim diwajibkan membaca beberapa ayat Al-Quran dalam setiap sholat. Oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki hafalan Al-Quran sama hal nya dengan sebuah bangunan tanpa pondasi yang utuh. Meskipun demikian, proses menghafal Al-Quran bukanlah perkara yang mudah dan memerlukan kesabaran dan ketekunan.

Seseorang yang ingin memperkuat hafalan memiliki beberapa kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk membaca dan mengulang hafalannya:

- a. Pada saat qiyamul lail, Allah Ta'ala berfirman:

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتُؤَلُّونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنْاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

"Mereka itu tidak sama di antara ahli kitab ada golongan yang berlaku lurus pemeluk agama Islam memeluk agama Islam, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sholat)." (Q,S Ali Imran: 113).

وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَنْمُ بِهِ نَسِيَهُ

Rasulullah saw bersabda: *"Apabila shahibul Qur'an berdiri (sholat) lalu membacanya pada malam dan siang maka ia mengingatnya. Dan apabila ia tidak melakukan itu maka ia lupa."* (HR. Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Sahih Muslim, Hadist No. 798)

- b. Sholat sunnah. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah saw bersabda:

يُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلَفَاتٍ عَظِيمٍ سِمَانٍ؟

"Sukakah salah seorang dari kalian apabila pulang ke keluarganya mendapat tiga unta bunting yang gemuk?"

Kami menjawab "Ya." Kemudian Beliau bersabda,

فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلَفَاتٍ عَظِيمٍ سِمَانٍ

"Tiga ayat yang kalian baca dalam sholat itu lebih baik daripada tiga unta bunting yang gemuk." (HR. Muslim, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Sahih Muslim, Hadist No. 804)

- c. Meneladani shalat fardhu dari Nabi saw. Dari Jabir bin Samurah ra berkata,

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ بِقِ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ وَكَانَ صَلَاتُهُ بَعْدَ تَخْفِيفًا

“*Sesungguhnya Nabi SAW. pada sholat fajar (Subuh) biasa membaca (surah Qaf): Qaaf, demi Al Quran yang sangat mulia... Dan sholat beliau setelah itu ringan.*” (HR. Muslim, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, *Sahih Muslim*, Kitab Shalat, Hadist No. 776)

Menghafal Al-Quran lebih baik dilakukan di dalam mesjid, suasana mesjid yang tenang dan penuh keberkahan dapat meningkatkan kekhusyukan dan fokus seseorang dalam proses menghafal, sehingga membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan. Uqbah bin Amir berkata bahwa Rasulullah saw datang sedangkan kami berada di shuffah (serambi belakang mesjid), lalu beliau bersabda "Siapa di antara kalian yang suka pergi pagi-pagi setiap hari ke Buthhan atau Al-Aqiq lalu membawa (pulang) dua unta yang besar punuknya, dalam keadaan tidak berdosa dan memutus silaturahmi? Kami menjawab "Wahai Rasulullah, kami suka itu. Beliau bersabda,

أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَائِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

“*Tidakkah salah seorang di antara kalian pergi pagi-pagi ke mesjid lalu mempelajari atau membaca dua ayat dari Katabullah, itu lebih baik baginya daripada dua ekor unta. Dan, tiga (ayat) lebih baik daripada tiga (unta), empat (ayat) lebih baik baginya daripada empat (unta); dan (seterusnya itu lebih baik) dari jumlah unta.*” (HR. Muslim, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, *Sahih Muslim*, Hadist No. 651)

Kemampuan menghafal Al-Quran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yakni:

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran, Salah satu ciri ingatan yang baik adalah kemampuan untuk memproduksi hafalan dengan lancar dan tepat saat dibutuhkan.
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *ahkamul huruf* (hukum bacaan), *ahkamul mad wa qashar* (hukum panjang dan pendek bacaan).
3. Fashahah, al-wafu wa ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Quran), mura'atul huruf wa al-harokat (menjaga keberadaan huruf dan harakat), mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara ayat).

Proses menghafal terdapat pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif menjadi pendorong bagi para penghafal Al-Quran untuk terus konsisten dalam menjaga hafalannya, namun dapat juga terkikis oleh pengaruh negatif dapat menghambat proses menghafal dan melemahkan semangat mereka. Menurut Ahsin Al-Hafidz dalam menghafal Al-Quran dibutuhkan pendekatan operasional seperti niat yang kuat dan kejernihan hati seperti dengan dzikir, puasa dan lain-lain.

Terdapat beberapa problematika yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Malas melakukan murojaah.
- b. Tidak konsisten dan istiqomah.
- c. Terlalu semangat menambah hafalan baru.
- d. Lalai dan tidak sungguh-sungguh.
- e. Tidak memperhatikan tajwid dan makharijul huruf.
- f. Cepat berputus asa.
- g. Tidak bisa mengatur waktu.
- h. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat, (Simanjuntak, 2021).

Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Quran perlu cara yang khusus yakni memperhatikan kondisi tempat. Lingkungan yang tenang dan nyaman dapat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal dan meningkatkan kinerja otak dalam menyimpan informasi. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menghindari tempat-tempat yang terdapat kebisingan. Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa menghafal Al-Quran adalah suatu pekerjaan yang mulia.

Terdapat beberapa teori yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, yakni:

1. Ikhlas: Pondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas. Menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan niat semata-mata mencari ridho Allah, bukan untuk tujuan duniawi.
2. Membetulkan Pengucapan dan Bacaan: Penting belajar Al-Qur'an dari guru yang kompeten dan memiliki sanad yang jelas, untuk memastikan bahwa bacaan dan pengucapan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

3. Menentukan Hafalan Harian: Menetapkan target harian untuk menghafal Al-Qur'an dapat membantu menjaga konsistensi dan kemajuan dalam proses menghafal.
4. Memantapkan Hafalan Sebelum Melanjutkan: Mengulang-ulang hafalan sebelum melanjutkan ke hafalan baru untuk memastikan hafalan sebelumnya tidak terlupakan.
5. Menggunakan Satu Mushaf untuk Tahfizh: Menggunakan satu mushaf yang sama dapat membantu memperkuat memori dan memudahkan proses menghafal.
6. Menghafal Sambil Memahami Ayat: Memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu memperkuat hafalan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
7. Mengikat Antara Awal dan Akhir Surat: Menghubungkan awal dan akhir surat dapat membantu menjaga kesinambungan dan kekuatan hafalan.
8. Menjaga Hafalan dengan Muraja'ah: Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan secara teratur sangat penting untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Lebih baik lagi jika dilakukan bersama dengan teman lainnya untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar, (Zakariya, 2019).

Hendaklah penghafal al-Qur'an berteman dengan ahli Qur'an, sebab di dalam amalan ini terdapat faedah-faedah yang tak terhingga, di antaranya:

- a. Berkumpul dengan teman-teman yang memiliki tujuan yang sama dapat membantu menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Ketika seseorang membacakan Al-Qur'an kepada orang lain, mereka cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu mereka.
- c. Berinteraksi dengan ahli Al-Qur'an memungkinkan seseorang mengoreksi bacaan yang salah dan membetulkan tajwid mereka.
- d. Ketika belajar bersama seseorang dapat saling mengingatkan satu sama lain tentang ayat-ayat yang mungkin terlupakan. Ini mencerminkan semangat dan saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam.

Sebelum menghafal Al-Quran hendaknya memperhatikan langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran, yakni:

1. Melakukan shalat dua rakaat dan berdoa kepada Allah untuk memohon kemudahan dan keberkahan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Tentukan target harian untuk menghafal dan pastikan untuk menyimak hafalan tersebut kepada teman atau guru.
3. Memahami makna dan konteks ayat yang dihafal, serta pelajari asbabun nuzulnya untuk memperdalam pemahaman.
4. Jangan melanjutkan ke target hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya dikuasai dengan baik.
5. Gunakan satu mushaf yang sama untuk menghafal dan perhatikan ayat-ayat yang sama demi menghindari kebingungan.
6. Menulis ayat yang hendak dihafal juga dapat membantu memperkuat hafalan.
7. Memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan, seperti saat berjalan menuju masjid atau sekolah.
8. Membaca ayat yang telah dihafal ke dalam shalat sunnah untuk memperkuat hafalan dan mendapatkan keberkahan.
9. Melakukan muraja'ah secara konsisten untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz Al-Quran memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran (Nurfitriani et al., 2022), yakni:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan dan kehadiran sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi fisik yang sehat dan kehadiran yang teratur, siswa dapat lebih efektif mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Kesehatan yang baik juga membantu meningkatkan kemampuan menyerap informasi dan efisiensi waktu, sehingga proses menghafal menjadi lebih cepat dan produktif. Di sisi lain, sakit dapat menghambat kemajuan hafalan, sehingga siswa mungkin memerlukan bantuan tambahan dari guru dan orang tua untuk mengejar ketertinggalan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan menjadi prioritas bagi

penghafal Al-Qur'an, agar mereka tetap bersemangat dan konsisten dalam menambah hafalan baru serta mengulang hafalan yang sudah didahului, (Wahid, 2015).

b. Faktor Psikologis

Siswa yang mengalami masalah seperti kurang motivasi dan sedih, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka dapat terganggu. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan strategi untuk meningkatkan semangat siswa, seperti melakukan ice breaking, atau bersolawat dengan nada yang menyenangkan. Jika siswa mengalami masalah emosional, guru dapat memberikan perhatian dan dukungan dengan mengajaknya keluar kelas untuk menenangkannya sebelum kembali ke proses belajar. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa mengatasi masalah psikologis dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka, (Masduki, 2018).

c. Faktor Kecerdasan

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal mereka. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan berpikir logis, kreatif, dan inovatif. Kecerdasan ini dapat menjadi indikator kualitas seseorang, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pola asuh dan asupan gizi yang tepat. Dengan demikian, memahami kecerdasan individu dapat membantu dalam mengembangkan strategi menghafal yang efektif.

d. Faktor Motivasi

Motivasi yang kuat baik internal maupun eksternal, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan motivasi yang kuat siswa cenderung lebih bersemangat dalam menambah hafalan ayat Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada pencapaian target yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi. Motivasi yang kuat menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Hendaklah guru berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memberikan motivasi,

semangat, dan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an di rumah. Salah satu caranya adalah dengan mengajak orang tua untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh siswa di sekolah, sehingga hafalan tetap kuat dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Dengan kerja sama antara guru dan orang tua, siswa dapat lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Cita-cita dan keinginan seseorang akan tercapai sesuai yang diinginkan dengan adanya motivasi. Seseorang yang ingin menghafal dan memahami Al-Qur'an, motivasi internal menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut dengan konsistensi dan kesungguhan yang tinggi, diantaranya motivasi tersebut adalah:

1. Al-Quran diturunkan secara bertahap selama lebih dari dua puluh tahun. Hikmahnya agar dapat dihafal dalam semua kalangan tanpa memandang apapun, tidak peduli orang yang lemah atau kuat, bodoh atau pandai, orang yang memiliki banyak waktu atau orang yang sibuk.
2. Al-Quran adalah sumber pembelajaran bagi umat manusia.
3. Hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah. Menghafal Al-Quran adalah suatu pekerjaan yang baik, karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama bagi pemahaman syariat Islam. Melalui Al-Quran manusia dapat mengetahui dan memahami Tuhannya dan mengetahui perintah-perintah yang harus dipatuhi dalam aspek ibadah dan muamalah.
4. Menghafal Al-Quran mengandung sikap Nabi Muhammad saw karena beliau sendiri menghafal Al-Quran. Apabila seseorang telah berkomitmen menghafal Al-Quran maka tidak diperbolehkan untuk meninggalkan hafalannya.
5. Menghafal Al-Quran adalah simbol umat Islam dan duri bagi musuhnya Islam
6. Pada hari kiamat kedua orangtua akan diberi mahkota yang bercahaya.

Seseorang yang memiliki motivasi kuat untuk menghafal Al-Qur'an biasanya termotivasi oleh keutamaan yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur'an itu sendiri. Yakni kesempatan untuk membawa 10 anggota keluarganya ke surga, menjaga Al-Qur'an dengan baik, dan melindungi kesucian Al-Qur'an dari upaya orang yang ingin merendahnya (Marza, 2017).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Al-Quran di kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Metode yang diterapkan di TPQ Az Zikri adalah metode turutan (*baghdadiyah*) yakni mengeja huruf per huruf. 2) Metode yang diterapkan di TPQ Roudhotul Huda adalah metode iqra' yakni menekankan santri untuk aktif dalam proses pembelajarannya. 3) Metode yang diterapkan di TPQ Hidayatur Riyadh adalah metode yanbu'a yakni metode pembelajaran Al-Qur'an yang berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang menekankan pembelajaran sesuai dengan Rosm Usmani, (Hanafi, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di beberapa TPQ yang berbeda dalam satu kecamatan, dengan fokus pada metode membaca Al-Qur'an untuk pemula, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam tahfidz Al-Qur'an di satu sekolah khusus, dengan fokus pada metode menghafal Al-Qur'an.

2. Penelitian berjudul “Strategi pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Langkah-langkah yang digunakan Ma'had Al-Jami'ah pada pembelajaran Al-Qur'an memiliki dua tahapan yaitu tahap prainstruksional dan tahap instruksional pada saat guru menyampaikan materi pelajaran baru. 2) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah ada empat tahap, pertama munaqosah awal, kedua munaqosah harian, ketiga munaqosah persemester, keempat munaqosah menjelang wisuda, (Sofyan & Hendra, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif dengan penekanan pada tahapan pembelajaran dan sistem evaluasi formal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji penerapan metode pembelajaran bervariasi khusus untuk tahfidz Al-Qur'an dengan fokus pada variasi metode dalam satu kelas.

3. Penelitian berjudul “Implementasi Metode Tasmi’ dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Para santri mendapatkan peningkatan kualitas hafalan yang semakin baik dan rasa semangat yang tinggi dikarenakan pengimplementasian metode tasmi’ dan takrir berjalan dengan sangat efektif. 2) Faktor pendukung metode tasmi’ dan takrir adalah pembinaan pengajar berkualitas yang mempunyai target pada setiap pembelajarannya. 3) Faktor penghambat adalah kurang bersungguh-sungguh dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik, kurang lancar dalam membaca dan kurang konsisten, (Saputra, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menerapkan dua metode secara bersamaan dan terpadu dalam satu sistem pembelajaran, fokus pada dua metode spesifik yaitu metode tasmi’ dan takrir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tiga metode pembelajaran bervariasi yaitu talaqqi, ziyadah, dan tasmi’ dan menerapkan tiga metode secara bergantian dan bervariasi dengan jadwal yang terdistribusi.

4. Penelitian berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi” Hasil dari penelitiannya adalah guru menekankan niat dan memotivasi para santri agar tetap semangat dalam menjaga kualitas hafalan Alquran. Terdapat hambatan pada peningkatan hafalan yakni kondisi fisik, usia, kurangnya motivasi dan rasa malas. Maka dari itu guru berupaya meningkatkan kualitas hafalan Alquran pada santri dengan mengevaluasi, memberikan motivasi dan memberikan pengawasan ekstra, (Bahrin, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang peningkatan kualitas hafalan Al-Quran dengan evaluasi dan motivasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus dengan keefektifan metode pembelajaran bervariasi.

5. Penelitian berjudul “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Putri tahfidz Al-Ghurobaa” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Terdapat hambatan pada santri dalam menghafal Al-Qur'an 2) Santri dapat mengatasi setiap jenis hambatan mereka dengan solusi

yang berbeda-beda disesuaikan dengan jenis hambatan yang dialami 3) Metode tasmi' berhasil diterapkan dalam penjagaan hafalan Alquran karena dengan metode tasmi' dapat mengetahui letak kesalahan dalam membaca Alquran, (Partono & Rizqiyah, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada peningkatan hafalan Al-Quran dengan metode tasmi', sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hafalan siswa dengan metode pembelajaran bervariasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian ilmiah yang mengkaji suatu peristiwa yang dialami atau suatu kejadian menarik yang terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian, (Nasir et al., 2023).

Penelitian kualitatif sebagai suatu upaya untuk memahami secara mendalam fenomena sosial atau psikologis dari perspektif partisipan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian seperti wawancara, observasi dan pengalaman yang mendasari perilaku manusia. Penelitian kualitatif mengkaji sebuah kejadian yang berlangsung dalam situasi tertentu dan memerlukan keterlibatan langsung di lapangan untuk memahami serta mempelajari situasi tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Islam Alfadhli Gedung Johor Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tahun 2025 sesuai jadwal kegiatan sekolah.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Observasi	Kegiatan belajar mengajar
Penerapan metode talaqqi	Kegiatan belajar mengajar
Penerapan metode ziyadah	Kegiatan belajar mengajar
Penerapan metode tasmi'	Kegiatan belajar mengajar
Wawancara guru dan siswa	Sesudah kegiatan belajar mengajar

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer: Data yang diperoleh langsung dari pihak sekolah SMP Islam AlFadhli, baik data yang ditemukan dalam bentuk observasi, wawancara dari guru dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran tahfidz Al-Quran, menanyakan tentang bagaimana strategi yang digunakan. Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data terkait metode pembelajaran yang digunakan, seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Sumber data sekunder: Data yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan pelengkap dari ketiga hal yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya, yaitu dengan mengamati suatu fenomena secara langsung. Peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga berusaha untuk memahami makna di balik apa yang dilihatnya. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran siswa yang bertujuan untuk mempelajari permasalahan yang terjadi di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih, yang mana pembicaraan mengarah kepada tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data primer dan sekunder dan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait

informasi bagaimana proses metode pembelajaran bervariasi diterapkan. Sedangkan mencari data sekunder melalui informasi terkait sejarah berdirinya SMP Islam AlFadhli dan tujuan didirikannya SMP tersebut.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan mempelajari berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis dokumen adalah data yang berbentuk dokumen yang akan dikumpulkan peneliti di lokasi penelitian berupa format hasil evaluasi dan hasil tes hafalan siswa. Data dokumentasi sangat penting bagi peneliti sebagai pengumpulan informasi dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Proses ini tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung erat dengan tahap-tahap sebelumnya seperti perencanaan penelitian, pengumpulan data, dan sebagainya. Hasil analisis data akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, dalam edisi terbaru yang diterbitkan tahun 2014 dengan Johnny Saldana sebagai penulis tambahan, mereka memperbarui kerangka kerja dengan mengganti istilah "reduksi data" menjadi "kondensasi data" untuk mencerminkan proses yang lebih akurat. Model ini mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, yang berlangsung secara interaktif dan berulang sepanjang proses penelitian (Ridder, 2014). yakni:

1. Koleksi Data (Data Collection)

Koleksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan berbagai bentuk informasi dari sumber-sumber yang telah ditentukan. Proses ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data lainnya.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Berbeda dengan reduksi data yang dapat berarti mengurangi atau membuang data, kondensasi data bertujuan untuk memperkuat data dengan cara memilah informasi yang paling bermakna. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengkodean, pengembangan tema, dan pengkategorian data (Ridder, 2014).

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan pengorganisasian dan kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk teks naratif, namun juga dapat menggunakan matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama untuk validasi analisis kualitatif, membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut (Moleong, 2017).

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Verification/Conclusion Drawing)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna dari berbagai hal, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan kemampuan analitis peneliti (Sugiyono, 2013)

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat kriteria atau standar tertentu yang harus dipenuhi untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang menggunakan berbagai sumber, teknik dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas, (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan karena telah melalui proses verifikasi dan validasi dari beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memperoleh data yang sama dari sumber yang sama, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Mempertimbangkan waktu pengambilan data untuk memastikan kualitas data, sehingga perlu dilakukan pengecekan dan verifikasi data pada waktu yang berbeda untuk memastikan keabsahannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Islam Al Fadhli yang terletak di Jalan Eka Bakti Ujung No.36, Kecamatan Medan Johor, kota Medan. SMP Islam Al Fadhli berdiri tahun 2015. Sekolah ini berada di dalam perumahan warga. Halaman sekolah yang cukup luas memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran, olahraga, upacara sekolah, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah, dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Islam Al Fadhli sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) Input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) Lingkungan komersil dan fasilitas umum yang memudahkan sekolah untuk melakukan kordinasi dan komunikasi; 3) Kultur masyarakat bersifat modern yang bernuansa religius; 4) Sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai seperti sarana WIFI dan prasarana lain; 5) Letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Fadhli
NPSN	: 69968382
Alamat	: Jl. Eka Bakti No. 86 Lk. IV
Desa/Kelurahan	: Gedung Johor
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Medan Johor
Kab, Kota/Negara (LN)	: Kota Medan
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Sumatera Utara

Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Jenjang Pendidikan	: Dikdas
Kementrian Pembina	: kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah
Naungan	: Yayasan Perguruan Islam Al-Fadhli
NPYP	: AX1535
No. SK. Pendirian	: 420/15.120.Sarpras/2017
Tanggal SK. Pendirian	: 14-09-2017
Nomor SK. Operasional	: 420/15.120.Sarpras/2017
Tanggal SK Operasional	: 14-09-2017
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 2.322 m2
Akses Internet	: 1. 2.
Sumber Listrik	: -
Fax	: -
Telepon	: 06142070716
Email	: smpislamalfadhli@gmail.com
Operator	: Dian Yustika Pratiwi

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun budaya sekolah yang islami untuk mencetak generasi berkualitas tinggi dalam IMTAK (Keimanan dan Ketaqwaan), menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

1. Mengembangkan Kurikulum Nasional dan Agama di sekolah.
2. Meningkatkan Profesionalisme, Kompetensi dan Tenaga Pendidikan.
3. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

4. Meningkatkan mutu manajemen satuan Pendidikan yang sehat, adaptif, dan berkarakter.
5. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local.
6. Menciptakan profil belajar yang berakhlak mulia, rajin ibadah, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasikan ide dan keterampilan yang inovatif.
7. Menata lingkungan belajar dengan menerapkan program 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kenyamanan, Kedisiplinan dan Kekeluargaan).
8. Melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

B. Hasil Penelitian

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan observasi langsung di sekolah. Setelah melakukan observasi, maka dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Validitas data dari penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber yang melibatkan tiga informan utama, yaitu: 1) Kepala sekolah, Ibu Windy Lianita. 2) Guru tahfidz kelas VII, Bapak Habib Insan Hasibuan, yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar program tahfidz. 3) Siswa kelas VII. Berikut ini paparan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Kepala sekolah, menyatakan bahwa, *“Pembelajaran tahfidz diserahkan kepada guru tahfidz, guru tahfidz sendiri yang merencanakan bagaimana pembelajaran akan dilakukan”*. (Informan-1, 14 Juni 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Fadhli pengelolaan pembelajaran tahfidz dilakukan secara otonomi. Kepala sekolah memberikan kebebasan penuh kepada guru tahfidz untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mereka.

Hal ini dibenarkan oleh guru tahfidz, menyatakan bahwa, “*Rencana pembelajaran dari saya sendiri, dan untuk pembelajaran tahfidz tidak menggunakan rpp seperti pelajaran lainnya. Metode pembelajaran bervariasi yang saya terapkan adalah metode talaqqi, metode ziyadah dan metode tasmi'. Ketiga metode tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan dapat menjangkau karakteristik belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa.*”. (Informan-2, 14 Juni 2025)

Guru tahfidz menunjukkan inisiatif dalam merancang program pembelajaran dengan menerapkan tiga metode utama, yaitu metode *talaqqi*, *ziyadah*, dan *tasmi'*. Pemilihan metode yang beragam ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran tahfidz dan karakteristik individual siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar masing-masing individu.

Validasi antara perspektif kepala sekolah dan guru tahfidz menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam aspek perencanaan dan manajemen pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru tahfidz untuk merencanakan pembelajaran, dan guru tahfidz merespons kepercayaan tersebut dengan merancang program yang komprehensif dan terstruktur.

Siswa R, menyatakan bahwa, “*Sebelum kami memasuki hafalan abi habib selalu melakukan pembacaan ayat, abi habib membaca dulu ayat yang akan kami hafal lalu kami mengikuti bacaannya*”. (Informan-3, 12 Agustus 2025)

Siswa M.R, menyatakan bahwa, “*Abi habib memberikan target hafalan minimal satu hari setor tiga ayat, tapi kalau lebih juga lebih bagus, dan saya suka menambah hafalan. saya juga merasa tertantang untuk mencapai target yang ditetapkan, tapi ada teman saya yang kadang kesulitan memenuhi target minimal*”. (Informan-4, 12 Agustus 2025)

Siswa D, menyatakan bahwa, “*Abi habib menyuruh kami murojaah maju ke depan agar tahu sejauh mana kelancaran menghafal kami.*”. (Informan-5, 12 Agustus 2025)

Informasi dari beberapa siswa di atas memberikan penjelasan bahwa guru tahfidz benar menerapkan metode pembelajaran bervariasi. Pernyataan Siswa M.R (merasa tertantang) mendefinisikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan

tidak hanya efektif dalam aspek kognitif (pemahaman tajwid), tetapi juga dalam aspek afektif (kepercayaan diri).

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Bervariasi

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai guru tahfidz sudah menyiapkan materi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang ditentukan.

Tabel 2. Perencanaan Metode Pembelajaran Bervariasi

Aspek	Metode Talaqqi	Metode Ziyadah	Metode Tasmi'
Perencanaan	Menentukan surah yang akan dihafal Menjadwalkan sesi metode talaqqi	Guru memberi target hafalan yang jelas	Guru menentukan jadwal setoran hafalan tanpa melihat Al-Quran
Penerapan	Guru membacakan ayat dengan perlahan-lahan dan benar Siswa mendengar dan menirukan Guru mengoreksi jika ada kesalahan bacaan	Siswa menghafal ayat secara mandiri Siswa datang ke guru untuk memperdengarkan hafalannya Guru mengecek dan mengoreksi jika ada kesalahan	Siswa memperdengarkan hafalan sesuai target
Evaluasi	Guru mengamati kualitas bacaan siswa Guru menilai tingkat kelancaran saat siswa memperdengarkan hafalannya	Guru menilai kelancaran dan kebenaran hafalan siswa Mengecek apakah target hafalan siswa tercapai	Guru menilai kualitas bacaan secara keseluruhan (mahkraj, mad dan tawjid) Guru mencatat kesalahan sebagai bahan perbaikan

Sumber: Observasi di Kelas

Rencana pembelajaran yang digunakan di kelas VII dijelaskan oleh guru tahfidz sebagai berikut.

“Untuk pembelajaran tahfidz ini tidak ada RPP, rencana pembelajaran dari saya sendiri, kelas VII ini di awal pembelajaran lebih ke menerapkan metode talaqqi dan tasmi’, karena masih banyak anak-anak yang bisa membaca Al-Quran tetapi tidak sesuai panjang-pendeknya bacaan, jadi lebih fokus ke perbaikan bacaan, dan juga kalau dari sekolah sendiri, metodenya setiap dua hari dikhususkan untuk tahsin, hari senin dan selasa, kemudian hari berikutnya baru fokus menghafal, yang pertama saya perkenalkan kepada mereka materi makharijul huruf agar mereka mengerti setiap huruf itu keluaranya dari mana, selanjutnya materi mad

agar mereka bisa membedakan panjang-pendeknya bacaan, kemudian materi nun sukun, mim sukun, bacaan ro kapan dibaca tebal kapan dibaca tipis dan seterusnya.” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Wawancara yang dilakukan di dalam kelas VII ini dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan materi secara matang sesuai dengan tingkatan kelas.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi

Penerapan yakni suatu tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu hal yang telah direncanakan.

Tabel 3.. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi

Metode	Langkah Penerapan
Talaqqi	a. Guru membacakan ayat b. Siswa mendengar dan meniru c. Guru mengoreksi bacaan yang salah
Ziyadah	a. Siswa menghafal mandiri b. Memperdengarkan hafalannya ke guru
Tasmi'	a. Siswa memperdengarkan keseluruhan hafalan b. Guru menilai kelancaran dan kebenaran

Sumber: Observasi di Kelas

Menurut guru tahfidz proses pembelajaran itu tidak semata-mata hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi ada pendekatan dengan anak-anak.

“Sebelum kelas dimulai biasanya saya mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar mereka, dan sedikit bercerita. Yang pertama saya lakukan adalah pendekatan dengan siswanya dulu agar saya mengenali bagaimana karakter setiap siswa dan merekapun mengenali saya” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa sebelum memulai pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru melalui pengecekan kehadiran, menanyakan kabar, dan bercerita merupakan teknik pedagogis yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pendekatan pengenalan karakter siswa yang dilakukan guru menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini penting dalam pembelajaran tahfidz karena setiap siswa memiliki kemampuan, kecepatan belajar, dan cara menghafal yang berbeda-beda.

Gambar 1. Sebelum Pembelajaran dimulai

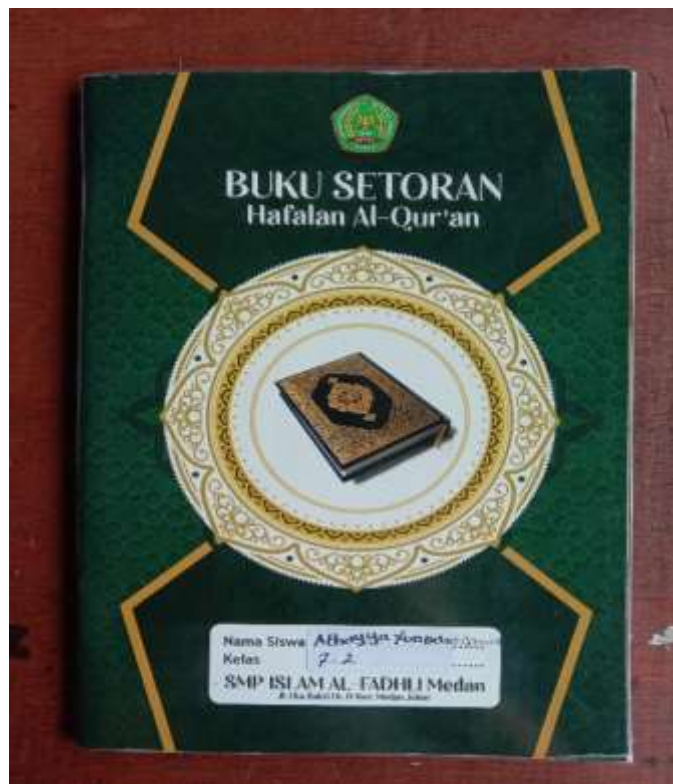


Sumber: Observasi di Kelas

Penerapan pembelajaran tentunya harus ada perencanaan penggunaan pada setiap metode. Guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Di kelas VII ini menghafal juz 30 dimulai dari surah An-Naba, dan untuk pelaksanaan setiap metode itu ada hari tertentu, dibagi khusus permetodenya, seperti minggu ini menerapkan metode talaqqi, selanjutnya metode ziyadah saya suruh anak-anak menghafal lalu kalau sudah mencapai target hafalan barulah metode tasmi’, untuk menghafal mereka ada buku setoran masing-masing, dan untuk kelas VII ini lebih banyaknya ke penggunaan metode talaqqi” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Gambar 2. Buku Setoran Hafalan Siswa



Sumber: Observasi di Kelas

Perencanaan yang terstruktur dan sistematis dalam pembelajaran tahfidz pada pemilihan Juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba menunjukkan pertimbangan pedagogis yang matang, mengingat surah-surah dalam Juz 30 umumnya lebih pendek dan familiar bagi siswa, sehingga dapat membangun kepercayaan diri mereka dalam menghafal.

Sistem metode pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan pemahaman tentang pentingnya variasi dalam pembelajaran untuk menghindari kebosanan dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pembagian waktu khusus untuk setiap metode memungkinkan siswa untuk fokus pada aspek-aspek yang berbeda dalam pembelajaran tahfidz.

Guru ketika memilih suatu metode untuk diajarkan kepada murid tentunya ada pertimbangan. Guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Saya memilih menerapkan metode tersebut karena memang pada umumnya metode tersebut sering digunakan diberbagai tempat dan sekolah,

terutama di pesantren. Karena di sekolah ini juga tidak ada metode khusus jadi saya memilih untuk menerapkan metode umum saja.” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Pengakuan guru bahwa sekolah tidak memiliki metode khusus mengindikasikan adanya fleksibilitas dalam implementasi sistem mengajar, di mana guru memiliki otonomi untuk memilih metode yang dianggap paling sesuai. Pemilihan metode umum menunjukkan pendekatan pragmatis guru yang mengutamakan efektivitas dan kemudahan implementasi dibandingkan inovasi metodologis yang belum teruji.

Berdasarkan penjelasan dari guru tahfidz di atas, bahwasanya yang guru tahfidz terapkan di kelas VII adalah metode *talaqqi*, metode *ziyadah* dan metode *tasmi'*. Setiap metode tersebut memiliki cara sendiri dalam menerapkannya. Guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode talaqqi, sebagaimana yang kita pelajari dari guru-guru kita bahwa talaqqi itu guru yang membaca terlebih dahulu kemudian murid mendengar lalu mengikuti bacaan gurunya. Untuk metode ziyadah sendiri, karena ini masih kelas VII jadi mereka setoran satu hari minimal cukup tiga ayat saja, semampunya mereka saja, kalau bisa lebih dari tiga ayat silakan, kalau tidak dapat minimal tiga ayat saya akan kasih hukuman ke mereka agar lebih semangat lagi menghafalnya. Kalau untuk metode tasmi' mereka memperdengarkan hafalan mereka ke saya, apabila ada bacaan yang kurang pas seperti panjang pendek bacaan, makharijul huruf saya akan perbaiki” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Gambar 3. Guru Menerapkan Metode Talaqqi



Sumber: Observasi di Kelas

Pernyataan di atas memberikan penjelasan mendalam mengenai penerapan praktis dari ketiga metode pembelajaran. Dalam metode *talaqqi*, guru menunjukkan pemahaman yang benar tentang prinsip modeling dalam proses belajar, di mana guru berfungsi sebagai contoh bacaan yang tepat sebelum siswa menirukan. Aspek ini sangat penting dalam pembelajaran tahfidz, karena kualitas bacaan sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh guru.

Untuk metode *ziyadah*, penetapan target minimal tiga ayat per hari mencerminkan pertimbangan guru terhadap kemampuan dan beban belajar siswa kelas VII. Fleksibilitas yang ditawarkan “semampunya mereka saja” mencerminkan pendekatan yang lebih manusiawi dan realistis. Penggunaan “hukuman” sebagai pendorong menunjukkan penerapan sistem reward dan punishment yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar.

Gambar 4. Guru Menerapkan Metode Ziyadah



Sumber: Observasi di Kelas

Metode *tasmi'*, perhatian guru terhadap aspek teknis seperti panjang pendek bacaan dan makharijul huruf menunjukkan perhatian yang mendetail terhadap kualitas hafalan. Hal ini sangat penting, karena kesalahan dalam aspek-aspek tersebut dapat mengubah makna dari ayat yang dibaca.

Setiap metode tentunya terdapat tantangan di dalam penerapannya. Guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Tantangan yang paling sulit ada di metode tasmi', karna disaat itu juga saya memperbaiki bacaan mereka, karena ada beberapa anak yang dia menambah hafalan tetapi tanpa memperbaiki bacaan” (Informan-2, 14 juni 2025)

Penjelasan di atas guru mengidentifikasi bahwa metode tasmi' menjadi yang paling menantang karena pada saat yang bersamaan harus melakukan dua fungsi: evaluasi dan koreksi. Masalah siswa yang menambah hafalan tanpa memperbaiki bacaan menunjukkan adanya miskonsepsi pada siswa yang mengutamakan kuantitas hafalan dibandingkan kualitas. Hal ini merupakan tantangan umum dalam pembelajaran tahfidz di mana siswa terkadang terburu-buru menambah hafalan tanpa memperhatikan ketepatan bacaan.

Identifikasi tantangan ini menunjukkan refleksi diri guru yang baik dan kesadaran akan kompleksitas pembelajaran tahfidz. Hal ini juga mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk mengatasi masalah tersebut, seperti penekanan pada pentingnya kualitas bacaan atau sistem evaluasi yang lebih ketat sebelum siswa diizinkan menambah hafalan baru.

Gambar 5. Wawancara dengan Guru Tahfidz



Sumber: Observasi di Kelas

Penjelasan guru tahfidz sebelumnya pada penerapan metode pembelajaran bervariasi dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas VII yang terlibat pada proses pembelajaran tahfidz

“Dari semua metode yang Abi Habib gunakan, saya lebih suka metode talaqqi, karena di metode ini saya bisa langsung belajar sama guru tanpa ada rasa takut salah, soalnya kalau ada bacaan yang salah Abi Habib tidak marah dan langsung membenarkan bacaan saya, jadi saya merasa lebih aman soalnya hafalan saya jadi lebih benar” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, ada yang mudah menangkap materi pembelajaran dan ada yang sulit untuk mencerna pembelajaran. Begitupun pada pembelajaran tahfidz ini, banyak siswa yang kesulitan menghafal dikarenakan tidak semua siswa bisa membaca Al-Quran dengan benar.

“Saya terkadang susah membedakan panjang-pendek, tapi Abi Habib tetap sabar mengajar saya dan memberi saran, saya harus memperhatikan ayatnya dengan jelas terlebih dahulu, terus membaca ayat itu sebanyak 10 kali baru menghafalnya, diulang-ulang terus sampai lancar” (Informan-3, 12 Agustus 2025)

Siswa merasa ada peningkatan ketika guru tahfidz menerapkan metode-metode tersebut, seperti pendapat salah satu siswa berikut:

“Saya merasa ada peningkatan saat Abi Habib menerapkan metode talaqqi, yang tadinya saya ngafal sekedar ngafal, sekarang saya tahu cara menghafal yang benar, harus memperhatikan ayatnya dulu, perhatikan panjang-pendek” (Informan-4, 12 Agustus 2025)

Gambar 7. Wawancara dengan Siswa



Sumber: Observasi di Kelas

Gambar 6. Wawancara dengan Siswa



Sumber: Observasi di Kelas

3. Evaluasi dari Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi

Evaluasi yakni suatu proses menentukan pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, evaluasi menjadi komponen penting untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan dan kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai cara guru melakukan evaluasi terhadap tiga metode pembelajaran yang diterapkan. Guru tahfidz menyatakan:

“Kalau mengevaluasi ketiga metode tersebut, tentu harus ada perbaikan baik dari saya sendiri maupun dari siswa, misalnya metode tasmi' saya perhatikan satu-satu anak-anaknya ke depan yang mana masing-masing dari mereka yang kurang, saya catat mereka satu-satu misalkan si A kurangnya di makharijul huruf, nanti lebih saya tekankan ke anak tersebut pembelajaran makharijul huruf, tetapi kalau ada anak yang kurangnya di ziyadah saya akan membantu dia dan lebih saya perhatikan khusus agar lebih semangat lagi dalam menghafal, kalau anak-anak yang kelihatannya malas menghafal saya akan kasih hukuman yang mendidik, misalnya saya suruh menghafal dalam keadaan berdiri di depan kelas menghadap ke teman-temannya, tidak boleh duduk sebelum dapat hafalannya, tetapi kalau ada anak yang bisa menghafal dan bacaannya kurang, saya akan kasih pembelajaran khusus ke anak tersebut dalam metode talaqqi sampai dia betul-betul benar mengucapkan bacaan tersebut” (Informan-2, 14 Juni 2025)

Gambar 7. Guru Memberikan Hukuman



Sumber: Observasi di Kelas

Pernyataan guru di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi dilakukan secara individual dan komprehensif. Guru tidak hanya menilai kemampuan menghafal siswa, tetapi juga aspek-aspek teknis seperti *makharijul huruf*, *tajwid*, dan semangat belajar siswa. Pendekatan evaluasi ini menunjukkan bahwa guru memahami kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap siswa.

a. Evaluasi pada Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi*, yang melibatkan proses di mana guru membacakan ayat dan siswa mengikuti, merupakan tahap evaluasi yang sangat penting untuk memastikan akurasi bacaan sebagai dasar yang kuat untuk hafalan. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih menunjukkan kesalahan dalam meniru bacaan, baik dari segi *makharijul huruf* maupun *tajwid*. Proses evaluasi ini tidak akan dianggap selesai hingga guru yakin bahwa siswa benar-benar mampu mengucapkan bacaan dengan tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan evaluasi harus dilakukan secara berulang, tujuannya adalah untuk mencegah kesalahan mendasar dalam bacaan menjadi kebiasaan yang sulit diubah (Salehah & Wahyuni, 2023).

Guru tidak akan mengizinkan siswa untuk melanjutkan ke tahap hafalan jika bacaan mereka masih belum sempurna. Dengan demikian, evaluasi dalam metode *talaqqi* mencerminkan komitmen guru terhadap standar kualitas hafalan yang tinggi. Dengan evaluasi guru dapat melihat kemampuan siswa dan sampai mana perkembangan siswa (Qolbiyyah et al., 2023).

Evaluasi ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki dasar bacaan yang kuat sebelum melanjutkan ke proses menghafal. Melalui evaluasi ini, guru berhasil menetapkan standar kualitas yang tinggi dan memastikan bahwa setiap hafalan yang dihasilkan tidak hanya banyak, tetapi juga benar dan fasih.

Siswa menyatakan dari perspektif mereka bahwa koreksi langsung yang diberikan guru membuat mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan lebih memahami penerapan tajwid yang benar. Triangulasi data dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa evaluasi metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, meskipun memerlukan waktu dan perhatian khusus dari guru untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek *makharijul huruf* dan tajwid.

b. Evaluasi pada Metode Ziyadah

Metode *ziyadah*, yang berfokus pada penambahan hafalan baru, menekankan pemantauan kemajuan siswa dalam proses menghafal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru melihat proses menghafal sebagai sebuah perjalanan yang memerlukan dukungan dan bimbingan, bukan sekadar sebagai ujian hafalan.

Guru tidak hanya menilai hasil akhir dari hafalan, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui oleh siswa. Jika seorang siswa tampak kesulitan dalam menambah hafalan, guru akan memberikan bantuan tambahan serta dorongan motivasi agar siswa tetap bersemangat. Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian bahwa guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar (Utami, 2020).

Evaluasi ini berfungsi untuk mencegah siswa merasa tertinggal atau putus asa. Dengan mengidentifikasi masalah sejak awal, guru dapat memberikan

dukungan yang tepat waktu dan mencegah masalah tersebut berlarut-larut. Oleh karena itu, evaluasi dalam metode *ziyadah* berorientasi pada solusi. Guru menggunakan evaluasi ini untuk memantau kemajuan setiap siswa secara individual dan memberikan bimbingan yang sesuai. Keberhasilan dalam mengevaluasi metode ini tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang bertambah, tetapi juga dari meningkatnya semangat dan kemandirian siswa dalam proses menghafal.

Perspektif siswa menyatakan bahwa mereka mengakui sistem evaluasi ini membuat mereka lebih termotivasi untuk mencapai target yang ditetapkan, meskipun kadang merasa tertantang ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu.

c. Evaluasi pada Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'*, yang berfokus pada kegiatan mendengarkan hafalan siswa, menjadi hal penting bagi guru untuk melakukan evaluasi secara jelas. Evaluasi ini dilakukan secara individual, di mana guru mendengarkan hafalan setiap siswa satu per satu dan mencatat kekurangan yang ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian penuh pada setiap aspek bacaan, mulai dari ketepatan *makharijul huruf* hingga kelancaran hafalan. Catatan yang dibuat oleh guru berfungsi sebagai data diagnostik yang spesifik, membantu guru merumuskan strategi perbaikan yang tepat untuk masing-masing siswa.

Evaluasi dalam metode *tasmi'* juga mencakup motivasional. Guru tidak hanya mencermati kesalahan dalam bacaan, tetapi juga mengamati sikap dan semangat belajar siswa. Jika ada siswa yang tampak kurang bersemangat atau malas dalam menghafal, guru akan memberikan perhatian lebih dan menerapkan hukuman yang bersifat mendidik, seperti meminta siswa untuk menghafal sambil berdiri. Hal ini didukung oleh pendapat penelitian lain bahwa pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaedah/norma hukum yang ada (Kholifa, 2019).

Pendekatan evaluasi ini menunjukkan bahwa guru menyadari bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti motivasi dan disiplin diri. Dengan demikian, evaluasi

tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai instrumen formatif untuk perbaikan yang berkelanjutan. Umpan balik yang diberikan oleh guru bersifat langsung dan personal, memungkinkan siswa untuk segera memperbaiki kesalahan mereka. Evaluasi ini menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga kualitas hafalan dapat terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu.

C. Pembahasan

Bagian ini akan membahas hasil temuan lapangan yang telah dilakukan dan paparkan sebelumnya.

1. Perencanaan Metode pembelajaran Bervariasi

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz yakni merancang materi pengajaran, menentukan pendekatan dan metode pengajaran, serta melakukan penilaian dalam suatu waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan teori penelitian lain bahwa perencanaan yang matang menjadi kunci utama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran (Novalita, 2014).

Meskipun pembelajaran tahfidz tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) formal seperti mata pelajaran lainnya, guru tetap memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Hal ini diperkuat oleh dukungan teori dari penelitian lain bahwa perencanaan yang baik merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Maryam, 2019).

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru tahfidz telah melakukan persiapan materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Teori dari penelitian lain memperkuat bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun oleh setiap guru (Anisa et al., 2023).

Materi pembelajaran yang dipersiapkan guru mencakup aspek-aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: 1) *Makharijul huruf* untuk memastikan siswa mengerti tempat keluarnya setiap huruf; 2) Materi *mad* untuk membedakan panjang-pendeknya bacaan; 3) *Nun sukun* dan *mim sukun*; serta

keempat, aturan bacaan *ro'* yang dibaca tebal atau tipis. Penyusunan materi ini menunjukkan sistematika yang baik dan sesuai dengan tingkatan kelas VII yang masih memerlukan penguatan dasar-dasar tajwid. Pembagian waktu khusus untuk tahsin (dua hari) dan tahfidz (hari berikutnya) menunjukkan perencanaan yang matang dan mempertimbangkan keseimbangan antara kualitas bacaan dan penambahan hafalan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi

Guru tahfidz menerapkan tiga metode utama: *talaqqi*, *ziyadah*, dan *tasmi'*. Penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam tahfidz Al-Qur'an merupakan strategi pedagogis yang penting untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mencegah kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dari teori penelitian lain bahwa penerapan metode pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan proporsional (Astuty & Suharto, 2021).

Sebelum memulai proses pembelajaran, pada inti pembelajaran guru selalu melakukan pendekatan personal dengan siswa melalui pengecekan kehadiran, menanyakan kabar, dan berbagi cerita singkat. Proses belajar yang melibatkan aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa merupakan pelaksanaan pada pembelajaran. Hal ini sesuai teori penelitian lain bahwa proses belajar merupakan penerapan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun (Dakhi, 2022).

Strategi ini mencerminkan pemahaman guru akan pentingnya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Pendekatan inti dari proses pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, tetapi juga memungkinkan guru untuk memahami karakteristik individu setiap siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran tahfidz, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan, kecepatan belajar, dan cara menghafal yang berbeda. Dukungan teori dari penelitian lain menguatkan bahwa inti dari proses pembelajaran adalah saat interaksi langsung antara guru dan siswa yang

berlangsung dalam suasana pembelajaran yang dinamis dan bermakna (Setiadi, 2016).

Metode *talaqqi* digunakan sebagai metode utama di kelas VII dengan prosedur yang jelas: guru terlebih dahulu membaca, kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan guru. Metode ini dipilih karena siswa kelas VII masih memerlukan bimbingan intensif dalam hal kualitas bacaan, terutama dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Penerapan metode *talaqqi* mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru di tahap awal, tetapi tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan meniru. Metode ini terbukti efektif dalam membangun dasar yang kuat untuk hafalan yang berkualitas.

Metode *ziyadah* diterapkan dengan menetapkan target yang realistis dan dapat dicapai oleh siswa, yaitu minimal tiga ayat per hari. Guru memberikan fleksibilitas kepada siswa yang mampu menghafal lebih dari target minimal, namun tetap memberikan konsekuensi edukatif bagi mereka yang tidak mencapai target tersebut. Sistem setoran yang menggunakan buku setoran individual mencerminkan pendekatan yang terstruktur dan memungkinkan guru untuk memantau kemajuan setiap siswa. Target tiga ayat per hari menunjukkan pertimbangan yang matang terhadap kemampuan siswa kelas VII dan tidak memberikan beban yang berlebihan.

Metode *tasmi'* diterapkan sebagai bentuk evaluasi dan koreksi, di mana siswa memperdengarkan hafalan mereka kepada guru untuk mendapatkan perbaikan dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan kesesuaian bacaan. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung dan spesifik kepada setiap siswa. Pemilihan Juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba sebagai materi hafalan mencerminkan pertimbangan pedagogis yang tepat. Surah-surah dalam Juz 30 umumnya lebih pendek dan sudah dikenal oleh siswa, sehingga dapat membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam menghafal.

3. Evaluasi dari Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi

Evaluasi pada metode pembelajaran bervariasi yang dilakukan guru tahfidz tidak hanya mencakup tes, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain, seperti metode pembelajaran, karakteristik siswa, dan sebagainya. Sama halnya

dengan teori penelitian lain yang memperkuat bahwa evaluasi yang membuat proses pembelajaran menjadi sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan mengenai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Phafiandita et al., 2022).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru tahfidz sebelumnya, bahwasanya guru tahfidz merancang dan menerapkan sistem evaluasi yang menyeluruh dan bersifat individual untuk setiap siswa. Hal ini sesuai pendapat penelitian lain bahwa evaluasi membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran dan efektif dalam memberikan wawasan tentang kualitas pembelajaran (Mtd et al., 2023).

Guru tahfidz menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Untuk siswa yang kurang dalam *makharijul huruf* guru memberikan penekanan khusus pada pembelajaran *makharijul huruf*. Bagi siswa yang kurang dalam *ziyadah*, guru memberikan bantuan dan perhatian khusus untuk meningkatkan motivasi menghafal. Sistem hukuman edukatif diterapkan untuk siswa yang menunjukkan kemalasan dalam menghafal, seperti menghafal dalam keadaan berdiri di depan kelas. Strategi ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas VII, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah dilakukan secara sistematis dan matang oleh guru tahfidz. Pembagian waktu yang jelas antara tahsin dan tahfidz menunjukkan pertimbangan yang matang dalam menyeimbangkan kualitas bacaan dan penambahan hafalan, sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII yang masih memerlukan penguatan dasar-dasar tajwid.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti *talaqqi*, *ziyadah*, dan *tasmi'*, terbukti efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran. Metode *talaqqi* memberikan pondasi yang kuat untuk kualitas bacaan melalui bimbingan langsung dari guru. Metode *ziyadah* dengan target minimal tiga ayat per hari menunjukkan penetapan target yang realistis dan dapat dicapai oleh siswa. Sementara itu, metode *tasmi'* memungkinkan evaluasi dan koreksi langsung terhadap hafalan siswa. Pendekatan personal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

Evaluasi penerapan metode pembelajaran bervariasi menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pembelajaran tahfidz siswa kelas VII. Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menunjukkan fleksibilitas dan kepedulian terhadap perbedaan individual. Penekanan khusus pada *makharijul huruf* bagi siswa yang kurang dalam aspek tersebut, bantuan dan perhatian khusus untuk meningkatkan motivasi menghafal, serta penerapan hukuman edukatif yang bertujuan membangun kedisiplinan, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas VII telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kombinasi perencanaan yang matang, penerapan metode yang beragam, dan sistem evaluasi yang menyeluruh terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid. Pendekatan yang mengutamakan kualitas daripada kuantitas hafalan, serta perhatian terhadap perbedaan individual siswa, menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Islam AlFadhli, adanya satu hal penting yakni program pelatihan berkelanjutan bagi guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Pelatihan dapat mencakup pengembangan metode pembelajaran terbaru, manajemen kelas, psikologi pembelajaran, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tahfidz. Guru yang kompeten akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Bagi Guru Tahfidz, disarankan untuk memperkuat pendekatan motivasional kepada siswa
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Konsistensi dalam menghafal, mengulang hafalan, dan memperbaiki kesalahan bacaan merupakan kunci utama keberhasilan dalam program tahfidz. Siswa perlu memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.
4. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, khususnya guru tahfidz Al-Qur'an, dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Penerapan metode pembelajaran bervariasi terbukti

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz dan mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 515–522.
- Al-Hafidz, A. A. A. R. (2015). Kiat sukses menjadi hafidz al-qur'an da'iyah (Menghafal al-qur'an itu mudah). *Jakarta: Markaz Al-Qur'' An*.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anisa, N., Putra, P., & Multahada, A. (2023). Implementasi metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk memotivasi belajar siswa di sd negeri 14 sebangkau tahun pelajaran 2022-2023. *Lunggi Journal*, 1(4), 662–693.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam daring dengan kurikulum darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an pada santri tahfidz di pondok pesantren ibn jauzi. *Intiqad*, 14(1), 90–104.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi model pembelajaran cooperative problem solving untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Faizi, M. (2013). Ragam metode mengajarkan eksakta pada murid. *Yogyakarta: Diva*.
- Kholifa, S. (2019). Penerapan hukuman sebagai alat pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik di min 1 pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 1(1), 39–47.
- Mantika, N. A. (2018). *Implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di Al-Raisiah Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN Mataram.
- Marza, S. E. (2017). Regulasi diri remaja penghafal al-qur'an di pondok pesantren al-qur'an jami'atul qurro'Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 145–160.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35.

- Massul, R. (2014). Metode cepat menghafal & memahami ayat-ayat suci Al-qur'an. *Yogyakarta: Lafal Indonesia*, 49.
- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.
- Mutoharoh, L., Kusen, K., & Nurjannah, N. (2025). *Implementasi metodel talaqqi dalam menghafal al-qur'an di tpa darul qur'an adilla megang sakti III kabupaten musirawas*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Novalita, R. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi fkip universitas almuslim). *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 147059.
- Nurfadilah, N. (2023). Inovasi digital dalam murajaah al-qur'an: Potensi dan relevansi aplikasi al-qur'an indonesia. *Journal of Society and Development*, 3(1), 11–20.
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi metode kitabah dan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz siswa sekolah dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi metode tkrar pada program tahfidzul qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53.
- Partono, P., & Rizqiyah, S. U. (2022). Penerapan metode tasmi'dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an di pondok pesantren putri tahfidz al-ghurobaa' tumpangkrasak jati kudas. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 133–144.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Pohan, S. M., & Zuliana, Z. (2024). Implementasi pendidikan karakter dengan hasil pencapaian hafalan alqur'an di rumah tahfidz alqur'an rabbani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4691–4706.
- Qolbiyyah, S., Putri, L. R., Putri, N. A., & Zulan, H. (2023). Meningkatkan hafalan

al-quran dengan menggunakan metode haqlil. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 85–102.

Qutb, S. (2011). *Ma'alim fi ath-thariq*. Darul Uswah.

Ridder, H.-G. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook 3 rd Edition*. JSTOR.

Riza, H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Evaluasi progam tahfid Al Quran sebagai unggulan pondok pesantren nurul hayah ketanggungan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3055–3071.

Rosi, F. (2021). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36–53.

Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.

Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode talaqqi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519.

Sandi, A. W. L., & Febrianto, A. (2020). Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan tahfidzul quran siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 37–42.

Saputra, D. (2021). Implementasi metode tasmi'dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182.

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.

Setiawan, H. R., & Sormin, D. (2022). Strategi pembelajaran langsung (Upaya peningkatan motivasi & hasil belajar siswa). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Simanjuntak, D. (2021). Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur'an. *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 92–101.

Sofyan, N., & Hendra, S. H. (2019). Strategi pembelajaran al-quran di ma'had al-jami'ah uin ar-raniry banda aceh. *Edukasi*, 17(1), 294490.

Subini, N. (2012). Psikologi pembelajaran. *Yogyakarta: Mentari Pustaka*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Syaodih, E., & Wulansari, R. (2019). Meningkatkan pemahaman konsep peta menggunakan metode pembelajaran bervariasi. *Educare*, 84–89.
- Utami, F. N. (2020). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan menghafal al-qur'an super kilat: step by step dan berdasarkan pengalaman*. Diva Press.
- Wahidah, F. (2023). Manajemen literasi kitab kuning sebagai program kompetensi unggulan di madrasah berbasis pesantren. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 141–151.
- Warsah, I. (2020). Islamic psychological analysis regarding to rahmah based education portrait at IAIN Curup. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 29–41.
- Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun budaya kelas di sekolah anuban khon kaen, thailand. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2319–2330.
- Zakariya, D. M. (2019). Metode Mudah Menghafal Al-Quran Menurut Dr. Ahmad Salim. *TADARUS*, 8(2).

LAMPIRAN

*Lampiran 4. Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Persiapan pembelajaran	a. Mengamati guru mempersiapkan materi b. Mengamati suasana kelas saat pembelajaran berlangsung
2.	Penerapan metode	a. Mengamati guru menerapkan setiap metode dalam proses menghafal b. Memperhatikan interaksi antara guru dan murid selama penerapan metode berlangsung

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Guru

LEMBAR WAWANCARA

No.	Aspek yang Diwawancarai	Deskripsi Wawancara
1.	Perencanaan metode pembelajaran	a. Bagaimana merencanakan penggunaan pada setiap metode? b. Apa pertimbangan dalam memilih setiap metode tersebut?
2.	Penerapan metode pembelajaran	a. Bagaimana menerapkan metode talaqqi dalam proses menghafal? b. Apa langkah-langkah yang dilakukan ketika menggunakan metode wahdah? c. Bagaimana menerapkan tasmi' dalam pembelajaran? d. Apa tantangan yang dihadapi saat menerapkan masing-masing metode tersebut?
3.	Evaluasi hasil pembelajaran	Bagaimana mengevaluasi efektivitas masing-masing metode dalam membantu siswa menghafal Al-Quran?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara dengan Murid

LEMBAR WAWANCARA

No.	Aspek yang Diwawancarai	Deskripsi Wawancara
1.	Pengalaman belajar	Metode manakah yang paling disukai?
2.	Tantangan dan solusi	Bagaimana guru membantu mengatasi masalah yang dihadapi?
3.	Hasil pembelajaran	Apakah ada peningkatan menghafal Al-Quran setelah menggunakan metode-metode tersebut?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/HE/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20258 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

Ula sebagai wakil agar diketahui
Maka ditandatangani



Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

03 Dzulgo'dah 1446 H
02 Mei 2025 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Farahdika Febrina
Npm : 2101020195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,68
Mengajukan pergantian judul proposal sebagai berikut



Judul Awal

Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VII-1 SMP Islam AlFadhli

1. Alasan pergantian judul : 1. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan kurang sesuai dengan judul awal
2. Dosen pembimbing mengusulkan penyusunan kalimat judul yang benar sesuai dengan metode penelitian yang akan peneliti gunakan

Ketetapan Judul Yang Diusulkan

Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Farahdika Febrina



Mengetahui
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof Dr. Hasran Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Farahdika Febrina
NPM : 2101020195
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Medan, September 2025

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,





UMSU
Majelis Cerdas Terpercaya

UIN yang berakreditasi A
Kampus yang unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/FT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Farahdika Febrina
Npm : 2101020195
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Quran Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-08-2025	Sistematika penulisan nya di perbaiki sesuai panduan. Hasil observasi di dalam kelas lebih di konfirmasi dari hasil wawancara.		
23-08-2025	Perbaiki sistematika penulisan, tambahkan sesuai PUEBI		
25-08-2025	Perbaiki Daftar Isi dan Daftar pustaka		
02/9-2025	Perbaiki sistematika penulisan nya dan hal 2 yg sudah diarahkan dalam disklasi.		
07/9-2025	Perbaiki penulisan data wawancara dan vari. penulisan referensi di pembetulan sesuai format APA style.		
04/9-2025	Sudah diperbaiki seluruh sesuai dan Masukan		

Medan,

2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membantu surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 328/IL.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

17 Dzulhijjah 1446 H
13 Juni 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Islam AlFadhli
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Farahdika Febrina
NPM : 2101020195
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Alqur'an Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. H. Zailani, MA

NIDN : 0108108003

Pertinggal





YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL FADHLI
SMP ISLAM AL-FADHLI

NPSN : 69968382 . AKREDITASI A

IZIN OPERASIONAL : 0109/ISPF/DPMPTSP/MDN/II/10/2022

Jl. Eka Bakti Lk. IV No. 86 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor. Kota Medan
Telp. (061) 42070716 HP. 0812-6028-1500 E-mail : smpislam.alfadhli@gmail.com

Nomor : 084/S.KET/SMP-AF/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada yth
Sdr. Dekan Fakultas Agama Islam
Di
Medan

Dengan Hormat,

Memenuhi maksud surat saudara Nomor: 328/II.3/UMSU-01/F/2025 tanggal 13 Juni 2025 perihal tersebut di atas dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Farahdika Febrina
NIM : 2101020195
Jurusan/Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII di SMP Islam Al- Fadhli**

Bahwa benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan observasi di SMP ISLAM AL-FADHLI dari tanggal 14 Juli 2025 s/d 14 Agustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Agustus 2025

Kepala Sekolah,


Windi Lianita, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Farahdika Febrina adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Binjai pada tanggal 10 Februari 2003 dari pasangan Bapak Dedy Husni dan Ibu Rika Yuliani sebagai anak pertama dari satu bersaudara (tunggal). Pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari SDN 020583 Binjai, melanjutkan ke PPS At-Taqwa Bekiun Langkat dari Tsanawiyah hingga Aliyah, melanjutkan ke Ma'had Abu Ubaidah Ibn Al-Jarrah pada program S1 Integrasi I'dad

Lughowi sembari menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini juga dapat penulis selesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag.



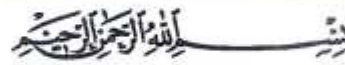
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila dianggap perlu agar diinformasikan
kepada yang bersangkutan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Farahdika Febrina
Npm : 2101020195
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 / 11 - 2024	Gunakan metode pembelajaran yang dipakai guru, ganti judul		
17 / 02 - 2025	Ganti metode penditiban		
20 / 02 - 2025	Judul dipertegas, latar belakang belum jelas, segala yang dikutip gunakan body note		
17 / 04 - 2025	Tambahkan landasan teore mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi		
31 / 04 - 2025	Pergelas permasalahan di latar belakang		
29 / 04 - 2025	acc seminar proposal		

Medan, 2025



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Farahdika Febrina
Npm : 2101020195
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Widya Masitah, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



UMSU
Bergerak, Cerdas, Berkarya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.37/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baeri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada Hari **Kamis, 15 Mei 2025** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Farahdika Febrina
 Npm : 2101020195
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII di SMP Islam AlFadhli

Disetujui/ Tidak disetujui

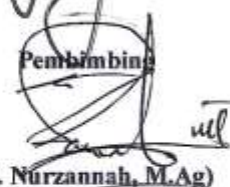
Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	Menambahkan kutipan dari dosen.
Bab III	Menambah teknik pengumpulan data menggunakan tes
Lainnya	Membuat xedoman wawancara, observasi & tes.
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

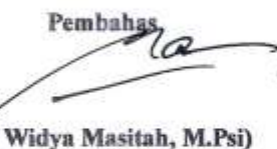
Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar


 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)


 Sekretaris
 (Mavianti, MA)


 Pembimbing
 (Dr. Nurzannah, M.Ag)


 Pembahas
 (Dr. Widya Masitah, M.Psi)